

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran di kelas harus dibarengi dengan penyediaan perangkat TIK seperti komputer dan piranti multimedia yang memadai agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah di Indonesia dapat menyediakan perangkat sesuai dengan jumlah siswa, misalnya satu murid dengan satu komputer. Pengadaan komputer dan perangkat TIK sesuai dengan jumlah ideal tentu saja akan membutuhkan dana yang besar belum lagi biaya operasional yang dikeluarkan setiap bulannya seperti biaya listrik dan pemeliharaan.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa.

Menurut Mulyasa (2006:3)

”Setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang professional.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan

peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas.

Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Manajemen kelas dapat mempengaruhi tingkat kualitas pembelajaran di kelas karena manajemen kelas benar-benar akan mengelola susana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas belajar siswa seperti pencapaian hasil yang optimal dan kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Selain itu, manajemen kelas juga akan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien

Setiap organisasi, baik perusahaan, divisi perusahaan, lembaga khusus, maupun lembaga pendidikan, tentunya memiliki visi dan misi tersendiri. Khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia, tentunya kita mengenal akan visi dan misi pendidikan nasional. Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk

menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan. (<http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id>).

Pidato Menteri Pendidikan Nasional Prof.Dr.Ir. Mohammad Nuh, DEA pada tanggal 23 pebruari 2010 dalam acara sosialisasi Pengarusutama gender bidang pendidikan Jakarta, sebagai berikut:

Selama kurun waktu 2010-2014 Kementerian Pendidikan Nasional ingin mewujudkan "Terselenggaranya Layanan Prima Pendidikan Nasional membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif". Untuk mencapai visi tersebut, Kemendiknas mengemas misi dengan sebutan "Misi 5K, yaitu; (1) meningkatkan Ketersediaan layanan pendidikan secara merata di seluruh pelosok nusantara; (2) meningkatkan Keterjangkauan layanan pendidikan oleh seluruh lapisan masyarakat; (3) meningkatkan Kualitas/Mutu dan Relevansi layanan pendidikan dengan kehidupan bermasyarakat, dunia industri, dan dunia usaha".(www.kemdiknas.go.id)

Berdasarkan pemaparan di atas, disebutkan tentang peningkatan mutu dan Relevansi layanan pendidikan dengan kehidupan bermasyarakat, dunia industri, dan dunia usaha. Menurut pendapat Edward Sallis (2006 : 33) mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Sudarwan Danim (2007 : 53) mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991 :677) menyatakan Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda;taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas. Selanjutnya Lalu

Sumayang (2003 : 322) menyatakan *quality* (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Indikator mutu layanan pembelajaran merupakan hasil modifikasi dari pendapat Zeithalm et.al yang di kutip oleh Elliton dan Anatan (2007 : 48) , yaitu :

1. *Tangibles*, yaitu : kemampuan suatu sekolah dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal yaitu meliputi fasilitas fisik dan penampilan pegawainya.
2. *Realibility*, yaitu kemampuan sekolah untuk memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan yang dijanjikan secara konsisten.
3. *Responsiveness*, kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada siswa dengan menyampaikan informasi yang jelas
4. *Courtesy*, kesopansantunan dan kemampuan para pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya para siswa dan orang tua terhadap sekolah.

5. *Empathy*, memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individu atau pribadi yang diberikan kepada siswa
6. *Competence*, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa
7. *Credibility*, kejujuran dalam menyampaikan ilmu pengetahuan
8. *Security*, memberikan rasa aman dari bahaya, resiko atau keraguan.
9. *Communication*, memberikan informasi yang dapat dipahami siswa dan mendengarkan aspirasi atau keinginan siswa.
10. *Access*, kemudahan untuk dihubungi dan ditemui oleh siswa

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium dan di kancha belajar lainnya melalui fasilitas internet. aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara professional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman, dan professional (Hadis 2010:3).

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut di atas, salah satunya menyebutkan mengenai kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas fisik dalam menunjang proses belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan jaman, maka dalam prosesnya kebutuhan akan fasilitas pendukung pun mengalami pergeseran.

Kebutuhan pendidikan akan adanya ICT (Information and Communication Technology) akhir-akhir ini sangat di perlukan keadaannya.

Sistem Informasi merupakan salah satu bentuk inovasi yang dipilih karena keberadaan Sistem Informasi sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yang membutuhkan keberadaan informasi guna meningkatkan kualitas sekolah. Hal ini ditekankan juga oleh Bork (1991:34) dalam Betz dan Wilmore (2000) memprediksikan di tahun 2010 peran komputer menjadi sangat dominan dan penting di beberapa bagian dunia dalam sistem pendidikan.

Beberapa hal yang melatarbelakangi keberadaan sistem informasi dalam dunia pendidikan termasuk di sekolah adalah sebagai berikut. Pertama, cepatnya pengaruh globalisasi dalam era informasi. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi sangat mempengaruhi segala aspek termasuk juga pendidikan.

Tingkat kompetitor yang semakin meningkat, membutuhkan keberadaan informasi yang serba cepat, benar, akurat dan lengkap. Informasi juga digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, mengatur strategi agar dapat memenangkan persaingan. Hal ini diperkuat oleh Gates (1999:3) dengan melihat dalam tingkat persaingan yang ketat di era global kemampuan untuk mengumpulkan, mengatur dan memanfaatkan informasi sangat menentukan kita menang “win” atau kalah “lose” dalam persaingan. Teknologi Informasi (TI) juga merupakan solusi dan katalis perubahan reformasi manajemen pendidikan.

Castetter (1996:417) bahwa satu diantara banyak alasan mengapa sistem sekolah secara terus menerus membutuhkan TI adalah yang paling sering

ilmu pengetahuan, teknik-teknik, alat-alat dan proses yang membantu untuk pengembangan individual, kelompok dan pengetahuan sistem untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif.

Penerapan atau pengimplementasian metode pembelajaran berbasis ICT di Indonesia sudah mengalami kemajuan. Hal tersebut terbukti dengan di masukkannya mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam kurikulum Nasional. Hal tersebut berarti penggunaan ICT dalam pendidikan di Indonesia sudah memasuki tahap *Applying*, yang artinya baru mempelajari ICT (*Learning How To Use ICT*).

Selain dari terpenuhinya fasilitas yang memadai, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, juga membutuhkan SDM dalam hal ini tenaga pengajar atau guru yang handal. Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. (LAN, 1992).

Menurut August W. Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment* dan *validity* (Noto Atmojo, 1992).

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dapat dilihat dari empat hal, yaitu: 1. *Quality of work* – kualitas hasil kerja, 2. *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, 3. *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, 4. *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan, 5. *Communication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Kinerja sekolah sangat ditentukan dan tergantung pada mutu layanan sekolah, yaitu mutu layanan terhadap siswa khususnya dan kepada masyarakat secara umum. Pada dasarnya mutu layanan sekolah akan mencerminkan mutu

pendidikan di sekolah bersangkutan yang mencakup 5 komponen utama pengelolaan yaitu : manajemen, ketenagaan, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Guru sebagai komponen mikro penentu dominan mutu pendidikan harusah bermutu dan berkinerja baik dalam era globaisasi dengan berusaha menguasai berbagai teknologi informasi dan komunikasi, karena saah satu aspek yang mengalami perubahan dahsyat dalam era globalisasi adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta transportasi yang membuat dunia ini semakin sempit.

Guru sebagai komponen mikro penentu mutu pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembelajaran secara khusus dan dalam proses pendidikan secara umum (Hadis 2010:4)

Kondisi ini memberikan peluang kepada ilmu administrasi pendidikan untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu layanan pembelajaran.

Sutisna (1989:19) mengemukakan administrasi pendidikan adalah “keseluruhan proses dengan mana sumber-sumber manusia dan materi yang cocok dibuat tersedia dan efektif bagi pencapaian maksud-maksud organisasi secara efisien”. Sears (1950) sebagaimana dikutip oleh Daryanto (1998:8) mengemukakan “*Education administration is the process as including the following activities planning, organizing, directing, coordinating, and control.*

Soepardi (1988:25) menjelaskan administrasi pendidikan adalah semua aspek kegiatan untuk mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif, dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Sagala (2005:19) menjelaskan cakupan administrasi pendidikan tidak hanya sekedar administrasi sekolah atau administrasi pembelajaran. Pandangan demikian adalah pandangan yang sempit. Administrasi pendidikan lebih luas dari itu, meskipun muara semua kebijakannya adalah sekolah atau satuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis. Jadi administrasi pendidikan ada pada tataran pengambil kebijakan dan pada tataran satuan pendidikan.

Administrasi pendidikan pada tataran pemerintah baik pusat maupun daerah berkaitan dengan anggaran pendidikan, standar kurikulum, standar ketenagaan, akreditasi sekolah, dan pelayanan kebutuhan sekolah sebagai pendidikan formal maupun pendidikan non formal yaitu pendidikan luar sekolah serta pendidikan kedinasan. Administrasi pendidikan pada satuan pendidikan berkaitan dengan penerapan teori-teori pendidikan dalam pelayanan belajar, teknik-teknik konseling belajar, manajemen sekolah, dan semua kegiatan yang mendukung dan memperlancar aktivitas-aktivitas satuan pendidikan untuk mencapai tujuan.

B. PEMBATASAN MASALAH

Inti kajian penelitian ini adalah Mutu Layanan Pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu layanan pembelajaran. Faktor-faktor yang

mempengaruhi mutu pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi penggunaan komputer dalam pembelajaran dan kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh penggunaan komputer dan kinerja guru terhadap mutu layanan pembelajaran baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

C. RUMUSAN MASALAH

Secara lebih rinci pokok masalah di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Manajemen komputer pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana gambaran Kinerja guru di SMP Negeri Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana deskripsi mutu layanan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimana pengaruh manajemen komputer terhadap mutu layanan pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Purwakarta?
5. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap mutu layanan pembelajaran di SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta?
6. Bagaimana pengaruh manajemen komputer dan kinerja guru terhadap mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan Penelitian :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh manajemen komputer dan kinerja guru terhadap mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran manajemen komputer pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta
- b. Mengetahui gambaran kinerja mengajar guru komputer pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta
- c. Mengetahui gambaran mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta
- d. Menganalisis seberapa besar pengaruh manajemen komputer terhadap mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta
- e. Menganalisis seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta

- f. Menganalisis seberapa besar pengaruh manajemen komputer dan kinerja guru terhadap mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Bila tujuan penelitian di atas dapat dicapai, setidaknya penelitian ini akan memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritik.

1. Secara praktis bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi mutu layanan pembelajaran, dimana hasil penelitiannya diharapkan dapat berguna, baik secara segi teoritis maupun segi praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berdasarkan bukti-bukti empiris tentang bagaimana mutu layanan pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen komputer dan kinerja mengajar guru.

Sedangkan bagi para pengambil keputusan, merupakan bahan masukan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berakar dari manajemen komputer dan kinerja guru.

2. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi ilmu administrasi pendidikan. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.

F. Definisi Operasional

1. Manajemen komputer

Menurut Sudrajat (2008) Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran.

Manajemen komputer adalah suatu usaha untuk mengoptimalkan penggunaan komputer yang terbatas dengan cara pembagian peran siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kinerja Mengajar Guru

Rivai (2005:14) mengemukakan kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Brown (dalam

Rahardja, 2004) mengemukakan bahwa kinerja adalah manifestasi konkret dan dapat diobservasi secara terbuka atau realisasi suatu kompetensi. Dengan demikian yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran sebagai realisasi konkret dari kompetensi yang dimilikinya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan.

Kinerja mengajar guru didefinisikan sebagai unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran sebagai realisasi konkret dari kompetensi

yang dimilikinya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan. Dimensi variabel ini meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini kinerja guru diartikan sebagai kinerja guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang mengajar kelas delapan.

3. Mutu Layanan Pembelajaran

Menurut Sallis (1993: 107) mutu adalah

“quality does not just happen. It must be planned for Quality needs to be approached systematically using a rigorous strategic planning process. Strategic planning is one of the major planks to TQM, without clear long-term direction the institution cannot plan for quality improve”.

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Mutu dalam konsep Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Dalam konsep Deming, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya. Sedangkan Fiegenbaum mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Dalam pengertian ini, maka yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Kualitas layanan yang diperoleh siswa meliputi, mutu mengajar guru, kelancaran layanan, umpan balik, layanan keseharian, kenyamanan ruang kelas, hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Hipotesis 1

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen komputer dengan mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta.

Hipotesis 2

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purkararta

Hipotesis 3

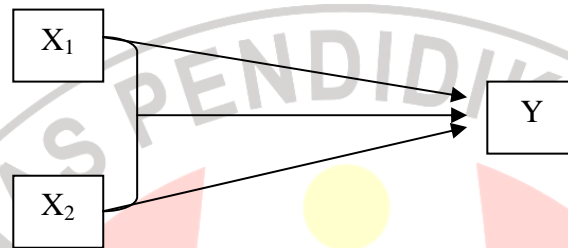
Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen komputer dan kinerja guru terhadap mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu manajemen komputer (X_1) dan Kinerja guru (X_2). Variabel dependen yaitu mutu layanan pembelajaran (Y).

Dari variabel-variabel tersebut yang dilihat adalah ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, baik secara sendiri-sendiri atau secara bersama-sama. Paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1



Keterangan:

X₁ = Manajemen komputer

X₂ = Kinerja Guru komputer

Y = Mutu Layanan Pembelajaran

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kejadian atau suatu peristiwa yang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan. Sehingga dapat diperoleh informasi yang tepat dan faktual mengenai pengaruh manajemen komputer dan kinerja guru terhadap mutu layanan pembelajaran pada SMP Negeri di Kabupaten Purwakarta.

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menggabungkan variabel-variabel penelitian ini, yaitu mencatat dan menganalisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar (Arikunto 1998: 225). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner berwujud kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat di skor angka dan dapat diinterpretasikan (Azwar, 2000:105). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dan angket.